

Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kesadaran Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat pada Masyarakat Kota Depok

Dita Tri Wahyuni¹, Maria Ulfa²

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dtatrwhyni06@gmail.com¹, dosen02806@unpam.ac.id²

Abstrak

Rendahnya realisasi penghimpunan zakat dibandingkan dengan potensi zakat yang dimiliki menjadi latarbelakang dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, religiusitas, dan kesadaran terhadap minat masyarakat Kota Depok dalam membayar zakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat dengan nilai signifikansi 0,008 ($<0,05$). Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat dengan nilai signifikansi 0,167 ($>0,05$). Sementara itu, kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) serta menjadi variabel yang paling dominan. Secara simultan, pendapatan, religiusitas, dan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa 47,1% variasi minat membayar zakat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dan kesadaran dapat meningkatkan minat masyarakat Kota Depok dalam membayar zakat, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat pada masyarakat Kota Depok. Terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih signifikan, kondisi pendapatan, kebutuhan ekonomi, pengetahuan mengenai kewajiban zakat, kemudahan pembayaran, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta tingkat kesadaran individu terhadap kewajiban zakat.

Kata Kunci: Pendapatan, Religiusitas, Kesadaran, Minat Membayar Zakat.

Abstract

The low realization of zakat collection relative to the existing zakat potential serves as the background for this study. The research aims to analyze the influence of income, religiosity, and awareness on the intention of Depok City residents to pay zakat. A quantitative approach utilizing a survey method was employed. The study sample consisted of 100 respondents selected through probability sampling. Data were collected via questionnaires using a Likert scale and analyzed using IBM SPSS Statistics. The results indicate that, individually, income has a positive and significant effect on the intention to pay zakat, with a significance value of 0.008 (<0.05). Religiosity does not have a significant effect on the intention to pay zakat (significance value of 0.167; >0.05). Meanwhile, awareness has a positive and significant effect on the intention to pay zakat (significance value of 0.000; <0.05) and emerges as the most dominant variable. Simultaneously, income, religiosity, and awareness significantly influence the intention to pay zakat, with an F-test significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.471 indicates that 47.1% of the variation in the intention to pay zakat can be explained by these three variables, while 52.9% is influenced by factors outside the scope of this study. The study concludes that increasing income and awareness can boost the intention of Depok City residents to pay zakat, whereas religiosity does not significantly affect the intention of muzaki (zakat payers) in Depok City. There are other factors that may be more significant: income status, economic needs, knowledge regarding the obligation of zakat, ease of payment, trust in zakat management institutions, and the individual's level of awareness regarding the zakat obligation..

Keywords: Income, Religiosity, Awareness, Intention to Pay Zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang berperan dalam redistribusi kekayaan, memperkuat solidaritas sosial, dan mengurangi kesenjangan masyarakat (Ulfa et al., 2025). Indonesia memiliki potensi zakat yang besar, namun realisasi penghimpunannya masih jauh dari potensi yang tersedia. Berdasarkan Outlook Zakat Indonesia 2024, penghimpunan zakat nasional meningkat dari Rp8,12 triliun pada 2018 menjadi Rp22,48 triliun pada 2022, tetapi baru sekitar 10% dari potensi zakat nasional yang mencapai Rp327,6 triliun (BAZNAS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi.

Kondisi serupa terdapat di Kota Depok. Pada Ramadan 1445 H (2024), BAZNAS Kota Depok menghimpun dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp4,4 miliar, sementara jumlah penduduk Muslim Kota Depok pada 2023 mencapai 1.809.829 jiwa (BPS, 2025). Selain dari sisi penghimpunan, BAZNAS Kota Depok juga mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 dana zakat yang telah disalurkan mencapai sekitar Rp5,6 miliar kepada 6.164 orang penerima manfaat. Pola pendistribusian ini membuktikan posisi zakat yang tidak sekadar menjadi ritual keagamaan (BAZNAS, 2024). Zakat secara bersamaan menjalankan peran sosial dan ekonomi untuk menyokong kehidupan kelompok masyarakat yang rentan. Besarnya jumlah penduduk Muslim tersebut menunjukkan adanya potensi muzaki yang dapat mendukung peningkatan penghimpunan zakat. Namun, kesenjangan antara potensi dan realisasi menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran, kepercayaan, serta kemudahan masyarakat dalam menunaikan zakat.

Minat muzaki dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendapatan, religiusitas, dan kesadaran. Pendapatan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sekaligus menunaikan kewajiban zakat, sedangkan religiusitas mencerminkan

pemahaman dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Kesadaran juga berperan penting karena pemahaman terhadap kewajiban dan manfaat zakat dapat mendorong seseorang untuk menunaikannya secara sukarela.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Wahyudi & Ismail, 2024) menemukan bahwa kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. (Fitri et al., 2022) menemukan bahwa pemahaman dan kesadaran berpengaruh signifikan, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat mal. Sementara itu, (Almaulidi, Mukhsin, 2024) menemukan bahwa kepercayaan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut masih belum konsisten.

Berdasarkan kondisi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, religiusitas, dan kesadaran terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat di Kota Depok. Keterbaruan penelitian terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan pada masyarakat Muslim Kota Depok, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan masukan bagi lembaga amal zakat dalam meningkatkan penghimpunan zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuesioner untuk mengukur variabel secara objektif serta menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penelitian dilakukan pada masyarakat Muslim yang berdomisili di Kota Depok dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih secara proporsional berdasarkan kecamatan (Sanjaya et al., 2025). Variabel yang diteliti meliputi Pendapatan, Religiusitas, Kesadaran, dan Minat Muzakki. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner online kepada masyarakat Muslim Kota Depok yang

memiliki pendapatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel akademik, penelitian terdahulu, dan data BAZNAS Kota Depok. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan melalui media sosial dan WhatsApp. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) (Hilalludin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r-hitung* dengan *r-tabel*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* pada taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Nilai r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	Pendapatan (X1)	12	0,1966	0,538–0,828	Valid
2	Religiusitas (X2)	22	0,1966	0,683–0,909	Valid
3	Kesadaran (X3)	8	0,1966	0,799–0,874	Valid
4	Minat Muzaki (Y)	15	0,1966	0,460–0,878	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Kesadaran (X3), dan Minat Muzaki Membayar Zakat (Y) memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar daripada nilai *r-tabel* sebesar 0,1966. Nilai *r-hitung* yang diperoleh berada pada rentang 0,538 sampai dengan 0,828. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang memadai dengan konstruk variabel yang diukurnya. Dengan

demikian, tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan gugur dalam pengujian validitas. Seluruh butir instrumen dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Temuan ini juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu merepresentasikan indikator dari masing-masing variabel penelitian secara memadai.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila item-item pernyataan di dalamnya mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Kesimpulan
1	Pendapatan (X1)	12	0,888	0,7	Reliabel
2	Religiusitas (X2)	22	0,984	0,7	Reliabel
3	Kesadaran (X3)	8	0,945	0,7	Reliabel
4	Minat Muzaki (Y)	15	0,96	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Kesadaran (X3), dan Minat Muzaki Membayar Zakat (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0,888 sampai dengan 0,984. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas batas penerimaan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi yang memadai dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, sehingga seluruh pernyataan yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya.

Hasil ini menjadi dasar bahwa data yang diperoleh melalui instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu bagian penting dalam analisis statistik parametrik karena distribusi data menjadi salah satu pertimbangan sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.06806568
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.084
	Negative		-.055
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.081
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.083
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.076
		Upper Bound	.090

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Kesadaran (X3), dan Minat Muzaki Membayar Zakat (Y) memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan analisis statistik parametrik. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan dasar yang memadai untuk melanjutkan pengujian pada tahap berikutnya, khususnya analisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran, terhadap variabel dependen berupa Minat Muzaki Membayar Zakat.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini penting dilakukan karena korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel independen dapat memengaruhi ketepatan estimasi model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,376	5,252		3,499	0,001		
PENDAPATAN	0,294	0,108	0,220	2,731	0,008	0,847	1,181
RELIGIUSITAS	0,089	0,064	0,149	1,393	0,167	0,479	2,088
KESADARAN	0,741	0,183	0,454	4,049	0,000	0,438	2,282

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel independen digunakan untuk

menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian, apabila seluruh variabel independen memenuhi kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menjelaskan Minat Muzaki Membayar Zakat (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.471	.455	7.17765	1.926

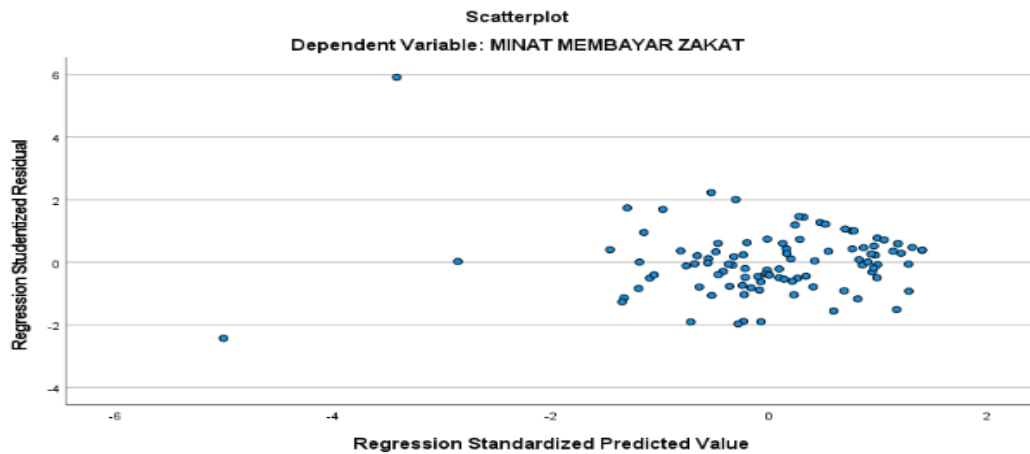
Sumber: Hasil Olahdata, 2026

Sajian hasil pengolahan data SPSS pada tabel 5 memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,926. Penelitian ini melibatkan 100 responden ($n = 100$) dengan 3 variabel independen ($k = 3$), yaitu Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3). Pada taraf signifikansi 5%, tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6131 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7364. Perhitungan menghasilkan nilai $4 - dU$ sebesar 2,2636 serta $4 - dL$ sebesar 2,3869. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai statistik Durbin-Watson memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,7364 < 1,926 < 2,2636$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik diharapkan memiliki varians residual yang relatif sama atau bersifat homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat

dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* atau menggunakan pengujian statistik yang sesuai.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis atau sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual dalam model relatif konstan. Dengan demikian, apabila pola sebaran pada grafik menunjukkan penyebaran yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Pemenuhan asumsi tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan analisis regresi guna mengetahui pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Y), baik secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,376	5,252		3,499	0,001		
	PENDAPATAN	0,294	0,108	0,220	2,731	0,008	0,847	1,181
	RELIGIUSITAS	0,089	0,064	0,149	1,393	0,167	0,479	2,088
	KESADARAN	0,741	0,183	0,454	4,049	0,000	0,438	2,282

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Y). Nilai koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan arah dan besarnya perubahan pada variabel dependen yang terjadi akibat perubahan pada variabel independen.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen diikuti dengan peningkatan Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Interpretasi terhadap masing-masing koefisien selanjutnya digunakan untuk menjelaskan kontribusi Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Said & Hilalludin, 2025).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Y).

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	18,376	5,252		3,499	0,001	
	PENDAPATAN	0,294	0,108	0,220	2,731	0,008	0,847 1,181
	RELIGIUSITAS	0,089	0,064	0,149	1,393	0,167	0,479 2,088
	KESADARAN	0,741	0,183	0,454	4,049	0,000	0,438 2,282

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Hasil pengujian tersebut selanjutnya digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran secara individual terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. Dengan demikian, uji t memberikan gambaran mengenai variabel mana yang secara statistik memiliki hubungan atau pengaruh signifikan dalam model penelitian.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	4404,242	3	1468,081	28,496 .000 ^b
	Residual	4945,798	96	51,519	
	Total	9350,040	99		

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, keputusan pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5 persen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

Hasil uji F selanjutnya menjadi dasar untuk mengetahui apakah kombinasi Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada Minat Muzaki Membayar Zakat. Pengujian ini memberikan gambaran mengenai kelayakan model secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian (Zohri & Hilalludin, 2025).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Kesadaran (X3) dalam menjelaskan variasi pada Minat Muzaki Membayar Zakat (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	0,471	0,455	7,17765

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai R Square (R^2) menunjukkan proporsi variasi Minat Muzaki Membayar Zakat yang dapat dijelaskan oleh Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran dalam model penelitian. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula proporsi variasi

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Sementara itu, bagian variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran yang berpotensi memengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat. Dengan demikian, koefisien determinasi tidak hanya menunjukkan kemampuan model, tetapi juga memberikan gambaran mengenai ruang bagi variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian (Hasan & Hilalludin, 2025).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Masyarakat Kota Depok

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan t hitung 2,731 dan signifikansi 0,008. Koefisien regresi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan diikuti peningkatan minat membayar zakat. Hal ini sesuai dengan konsep *ability to pay*, yaitu semakin baik kemampuan finansial seseorang, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rosalinda et al., 2021) yang menemukan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap kecenderungan membayar.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Masyarakat Kota Depok

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Religiusitas sebesar 1,393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,167 ($p > 0,05$). Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa Religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Masyarakat Kota Depok, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,089 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah, namun pengaruh tersebut terbukti tidak signifikan secara statistik (Sugari et al., 2025).

Temuan ini mengonfirmasi bahwa tingkat religiusitas responden

belum menjadi determinan utama yang menentukan tinggi rendahnya minat membayar zakat. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi tidak otomatis memiliki minat berzakat yang tinggi pula. Luasnya dimensi religiusitas membuat komitmen keagamaan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku atau minat khusus dalam menunaikan zakat.

Tidak signifikannya pengaruh religiusitas menunjukkan adanya celah antara keyakinan keagamaan dan keputusan riil dalam membayar zakat. Individu dengan komitmen agama yang kuat tetap mempertimbangkan faktor finansial, seperti tingkat pendapatan, kebutuhan hidup, pengetahuan tentang zakat, kemudahan akses, kepercayaan pada lembaga pengelola, serta kesadaran pribadi. Faktor-faktor praktis ini membuat tingkat religiusitas tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi minat berzakat.

Pengaruh Kesadaran Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Masyarakat Kota Depok

Melalui pengolahan data statistik secara parsial, variabel Kesadaran menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Masyarakat Kota Depok (Sugari et al., 2025).

Kesadaran menjadi faktor dominan karena berhubungan langsung dengan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan menyadari pentingnya zakat. Masyarakat Kota Depok yang dinamis tidak hanya memandang zakat sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi. Pemahaman atas manfaat zakat bagi kemaslahatan publik inilah yang mendorong tingginya minat masyarakat untuk menunaikan zakat.

Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran Terhadap Minat Muzaki Pada Membayar Zakat Masyarakat Kota Depok

Hasil uji F menunjukkan bahwa Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan F hitung sebesar 28,496 dan signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,471 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 47,1% variasi Minat Muzaki Membayar Zakat, sedangkan 52,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, Kesadaran menjadi variabel yang paling dominan, sedangkan Religiusitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan melalui regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat pada masyarakat Kota Depok, dengan nilai t hitung sebesar 2,731 dan signifikansi 0,008 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk membayar zakat. Sementara itu, Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan nilai t hitung sebesar 1,393 dan signifikansi 0,167 ($p > 0,05$), meskipun memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,089.

Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan nilai t hitung sebesar 4,049 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Standardized Beta sebesar 0,454 menunjukkan bahwa Kesadaran merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Secara simultan, Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat, dengan nilai F hitung sebesar 28,496 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,471 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 47,1% variasi Minat Muzaki Membayar Zakat, sedangkan 52,9% sisanya dijelaskan

oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaulidi, Mukhsin, N. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Pendapatan, dan Social Media terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Serang. *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4), 203–505.
- BAZNAS. (2024). *Pengantar, Kata Baznas, Ketua*. 1–104.
- BPS. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Surabaya—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. In *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*.
- Fitri, A., Sudiarti, S., Jannah, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 2, July 2022 Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membayar Zakat Mal Di Desa Sikapas Mandailing Natal*. 4(2), 99–109.
- Fitria, M. A., & Hilalludin, H. (2025). Analisis Keamanan Siber Pada Platform Pendidikan Islam Berbasis Mobile Apps. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 1(04), 48–59.
- Hasan, L., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai Syariah dalam Ekonomi Digital dan Gaya Hidup Muslim Kontemporer. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 55–66.
- Hilalludin, H. (2024). The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia*.
- Hilalludin, H. (2026). The Educational Values Of The Ngayah Tradition And Emotional Intelligence In Shaping Interpersonal Relationships In Balinese Society. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 83–93.
- Rosalinda, M., Abdullah, & Fadli. (2021). *KOTA BENGKULU THE INFLUENCE OF ZAKAT KNOWLEDGE , INCOME AND MUZAKKI TRUST ON THE INTERESTS OF MSMES TO PAY ZAKAT NIAGA IN THE ORGANIZATION OF ZAKAT MANAGEMENT IN BENGKULU CITY Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas jumlah penduduknya memeluk ag.* 11(1), 67–80.
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45–54.
- Sanjaya, R., Dewi, A., & Hilalludin, H. (2025). Inovasi Digital pada Perbankan Syariah: Peluang dan Tantangan Era Ekonomi 4.0. *AL HILALI: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 16–30.
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025). Efektivitas Learning Management System (LMS) Berbasis Syariah dalam Pembelajaran Digital. *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education*, 1(04), 01–10.

- Ulfa, M., Gustiana, R., & Akhyati, N. (2025). The Transformation of Zakat in Indonesia: Integrating Religious Obligation and State Responsibility in Pursuit of Economic Justice. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 9, 48–56.
- Wahyudi, A., & Ismail, N. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(10), 4058–4073.
- Zohri, M., & Hilalludin, H. (2025). Ekonomi Islam Masa Kini: Antara Regulasi, Gaya Hidup, dan Teknologi Sosial. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 33–44.